



**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEJUJURAN
PADA ANAK REMAJA DI DESA MANEGEN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

ANDIKA RAMANSA
NIM. 16 201 00169

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI-HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEJUJURAN
PADA ANAK REMAJA DI DESA MANEGEN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Oleh

ANDIKA RAMANSA
NIM. 16 201 00169

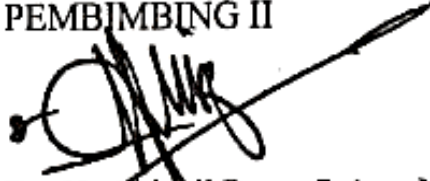


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Ali Asnun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II


Dr. H. Akhrij Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19251020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, // Oktober 2022

a.n. Andika Ramansa

Kepada Yth.

Lampiran: 7 (Tujuh) Eksampul

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN SYAHADA

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Andika Ramansa yang berjudul: "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S, Ag, M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiri Pane, S, Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Ramansa
NIM : 1620100169
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Desember 2022

embuat Pernyataan



Andika Ramansa
NIM. 1620100169

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri SYEKH ALI HASAN ADDRY Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Ramansa
NIM : 1620100169
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri SYEKH ALI HASAN ADDRY Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja di Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri SYEKH ALI HASAN ADDRY Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan,
Pada tanggal : | Desember 2022

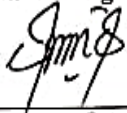





Yang menyatakan

Andika Ramansa
NIM. 1620100169

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Andika Ramansa
NIM : 16 201 00169
Judul Skripsi : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEJUJURAN PADA ANAK REMAJA DI DESA MANEGEN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	 _____
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M. Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : FTIK Lantai II Padangsidempuan
Tanggal : 23 Desember 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 75 / B
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran
Pada Anak Remaja di Desa Manegen Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara

Ditulis oleh : Andika Ramansa

NIM : 16 201 00169

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Padangsidimpuan, Oktober 2022



ABSTRAK

Nama : ANDIKA RAMANSA
Nim : 1620100169
Judul : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN PADA ANAK REMAJA DI DESA MANEGEN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apa upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja. Bagaimana bentuk pola orang tua dalam mendidik karakter kejujuran pada anak remaja. Maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja. Untuk mengetahui bentuk pola orang tua dalam mendidik karakter kejujuran pada anak remaja.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja di Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter kejujuran yang baik dari upaya dalam membentuk karakter kejujuran.

Metode penelitian ini dilakukan di Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 12 Maret 2022. Yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang di ambil adalah orang tua dan anak remaja.

Hasil penelitian ini adalah 1) Upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja di Desa Manegen yaitu Teguran kepada anak remaja, Ganjaran kepada anak remaja, Hukuman kepada anak remaja. 2) Bentuk Pola orang tua dalam mendidik karakter kejujuran pada anak remaja Di Desa Manegen Yaitu : Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan membentuk karakter kejujuran anak dengan sikap santun dan Mendidik melalui contoh perilaku.

Kesimpulan dari peneliti adalah karakter kejujuran pada anak remaja di Desa Manegen masih jauh dari harapan orang tua karna tidak semua orang tua yang memiliki anak remaja bisa menerapkan kejujuran dalam keseharian dan tidak setiap saat orang tua bisa memperhatikan anak remajanya agar memiliki karakter kejujuran seperti yang di harapkan.

Kata Kunci: *Upaya Orang Tua, Membentuk Karakter Kejujuran*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di UIN Padangsidempuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul **“Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja Di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**.

Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan

baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S, Ag., M.Pd Pembimbing I dan Dr. H. Akhiril Pane, S, Ag., M.Pd Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan peneitian dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekaligus Dosen Penasehat Akademik UIN Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademik UIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Padang Harahap Kepala Desa, yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Syaful Nauli Sihombing) dan Ibunda Tercinta (Rahma Wati Hutabarat) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneiti. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat

menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua dan berbakti kepada ayah dan ibu.

8. Istri (Risma Wati) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.

Atas Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 12 Maret 2022

Peneliti

ANDIKA RAMANSA
NIM. 16 201 00169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.	i
KATA PENGANTAR.	ii
DAFTAR ISI.	v
DAFTAR TABEL.	vii
DAFTAR LAMPIRAN.	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja	
a. Pengertian Upaya Orang Tua.	12
b. Pengertian Orang Tua.....	13
c. Fungsi Orang Tua.	14
d. Orang Tua Sebagai Pendidik.....	17
e. Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja	19
f. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja.....	20
g. Pola Orang tua dalam Membentuk Karakter Kejujuran	23
2. Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja	
a. Pengertian Karakter	25
b. Sifat-sifat Karakter	30
c. Pengertian Kejujuran.....	31
d. Bentuk-bentuk Kejujuran	33
e. Ciri-Ciri Kejujuran	33
f. Pengertian Remaja.....	37

g. Perkembangan Remaja.....	39
B. Penelitian yang Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Subjek Penelitian dan Unit Analisis.....	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis Desa Mnegen Kecamatan Padangsidempuan.....	48
2. Keadaan Prasarana Pendidikan.....	48
3. Keadaan Pendidikan Masyarakat.....	49
4. Keadaan Agama dan Penganutnya.....	50
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja di Desa Manegen.....	50
2. Bentuk Pola Orang Tua Dalam Mendidik Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja.....	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Informasi Data Sekunder di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	38
Table 3.2	Daftar Informasi Data Primer di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	39
Table 4.1	Keadaan Prasarana Pendidikan di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	45
Table 4.2	Keadaan Pendidikan Masyarakat di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	46
Table 4.3	Keadaan Agama dan Penganutnya di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I PEDOMAN OBSERVASI
- Lampiran II PEDOMAN WAWANCARA
- Lampiran III HASIL WAWANCARA
- Lampiran IV HASIL OBSERVASI
- Lampiran V DOKUMENTASI WAWANCARA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak untuk mengembangkan kelangsungan hidup agar menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia kepada Allah SWT, oleh karena itu tugas dan tanggung jawab di pundak orang tua sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga untuk menjadikan anak-anaknya manusia yang bermoral. Dengan demikian Allah sudah menjelaskan tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Al-Quran surah At-Tahrim Ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S at-Tahrim : 6)¹

Ayat di atas mengajarkan untuk menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka. Tugas dan tanggung jawab orang tua agar menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala hal yang buruk. Keharmonisan dan keselamatan keluarga ada pada tanggung jawab semua anggota keluarga. Orang tua berperan dalam membentuk kepribadian anak remaja. Apabila

¹ Depertemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2011) hlm.820

orang tua lengah dalam membimbing remajanya maka remaja itu akan salah dalam menjalani masa remajanya. Remajanya memerlukan bimbingan dan binaan dari orang yang ada disekitarnya, terutama dari orang tua supaya tumbuh dengan matang dan dewasa serta menjadi remaja yang sholeh dan sholeha.

Lingkungan keluarga yang sehat, baik dari segi jasmani maupun rohani akan membawa dan menjadikan anak tumbuh sehat dan kuat secara lahir maupun batin. Lingkungan keluarga yang baik akan menjadi modal dasar anak untuk memasuki kehidupan selanjutnya. Sifat-sifat yang dilakukan oleh kedua orang tua akan menjadi contoh dan pembiasaan sehingga terbentuk sebuah karakter yang baik atau yang buruk pada diri seorang anak.

Karakter merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukum syariah. Kurikulum pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan terlaksana dengan baik. Namun, hasilnya ternyata belum seperti yang diinginkan. Artinya, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku mulia yang secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter remaja.

Masa remaja adalah perilaku yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menjadi dewasa. Dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Banyak remaja yang terjerumus ke hal-hal yang negatif sebab kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua, juga karena lingkungan yang buruk mempengaruhinya. Namun tidak semua remaja seperti itu ada juga remaja yang mampu menjaga diri yang baik sebab faktor-faktor keluarga maupun lingkungan yang membimbing dengan baik.

Untuk mencapai perkembangan seorang remaja membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan rasa aman untuk berlindung dari orang tuanya. Orang tua yang kurang memberikan kasih sayang pada anak remajanya akan mempunyai akhlak yang buruk karena tidak pernah mendapat didikan yang baik dari orang tua sehingga ia bergaul dengan teman yang tidak baik sebabnya untuk mendapat kesenangan karena dalam keluarga ia tidak mendapatkan kasih sayang sehingga anaknya merasa jauh dari orang tua.

Dengan demikian ajaran-ajaran yang bersifat mendidik, Islam telah mengarahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anaknya secara sempurna. Terutama sekali pada masa perkembangan pubertas, sehingga mereka benar-benar mengetahui siapa orang-orang yang menemani dan kemana saja mereka pergi. Kemudian Islam memberikan petunjuk agar memilih teman yang baik untuk anak-anak mereka, agar dapat menyerap akhlak, adab dan adat yang mulia. Di

samping itu Islam juga memberikan petunjuk kepada mereka supaya memperingatkan anak mereka terhadap teman-teman yang jahat dan buruk, sehingga tidak ikut terjadi di dalam kesesatan dan pergaulan remaja.²

Pentingnya membentuk karakter terhadap remaja tentu akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja yang dapat dilihat dari gambaran akhlak serta tingkah lakunya. Dampak dari pembentukan karakter tentu memberikan manfaat yang sangat berarti terutama dalam menciptakan remaja karakter ideal dan berakhlak mulia tidak hanya dilingkungan keluarga dan masyarakat maupun lingkungan sosial.

Pada zaman sekarang kejujuran sangatlah mahal, orang yang mencuri uang dalam jumlah besarpun tanpa malu –malu melambai-lambaikan tangannya kepada orang banyak, tanpa menyadari kejahatan dan dosa yang telah dilakukannya. Hal ini menyebabkan kenakalan, kekerasan, tindakan kriminal, bahkan ketergantungan obat-obat terlarang pada anak-anak.

Oleh karena itu agar generasi penerus kita bentengi dari sikap-sikap negatif di atas maka merupakan kewajiban kita sebagai pendidik dan orang tua untuk selalu memberikan contoh keteladan dalam bersikap baik, akhlak salah satunya kejujuran bisa tersampaikan dengan baik sehingga anak-anak pun akan terbiasa bersikap jujur dimanapun mereka berada.

² Abdullaah Nashilh Ulwa, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,(Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm, 131-132

Sikap jujur yang dimiliki seorang anak akan menjadi salah satu modal untuk bisa hidup di dalam masyarakat dengan baik. Sebab dalam kejujuran terdapat nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji.³

Adapun hasil wawancara dengan orang tua ibu Rodia Lubis, menyatakan bahwa karakter kejujuran pada anak remaja dapat dikatakan masih jauh dari harapan orang tua, krisis karakter di kalangan remaja sudah menjadi hal yang sangat kompleks. Karakter remaja sudah jauh menurun, karakter mulia yang diharapkan pihak orang tua dan anak remaja begitu juga dengan orang tua nyatanya belum tercapai dengan baik dan mengalami perubahan kepada penurunan kualitas akhlak dan perilakunya dalam berinteraksi. Hal ini ditandai dengan banyaknya remaja yang tidak mengindahkan dan melaksanakan peraturan.⁴

Seperti halnya anak remaja di desa Manegen masih banyak yang belum jujur atas aktifitas dalam beribadah ketika mereka di jam shalat mereka masih berbicara atau berkumpul-krumpul dan sampai tidak melaksanakan shalat fardhu, ketika di tanya kepada mereka tentang apakah sudah melaksanakan ibadah shalat, mereka mengatakan telah melaksanakan shalat. Akan tetapi mereka masih belum melaksanakan shalat tersebut. Maka dari sini saya tau bahwa karakter kejujuran pada anak remaja di desa Manegen masih jauh dari harapan orang tua.

³ Diner Nur Inten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga", *Jurnal FamilyEdu*

⁴Rodia Lubis, (Orang tua, Wawancara Dirumah), 17 Maaret 2022

Pengaruh utama yang menyebabkan merosotnya karakter dan akhlak di kalangan remaja adalah peran yang seringkali tidak mendukung kepada arah pendidikan karakter. Lingkungan di masyarakat yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan di sekolah. Dari segi pergaulan siswa sampai kepada hubungan sosial dan interaksi di dalam masyarakat menggambarkan kurangnya aplikasi pendidikan karakter.

Permasalahan lain yang juga mengawatirkan adalah terlihat pada sikap kasar pada diri anak usia remaja, kurang hormat terhadap orang tua, dan segala kenakalan dan tindakan kejahatan anak remaja yang semakin bertambah dan meluas merupakan gejala umum yang terjadi dimana-mana, termasuk di Desa Manegen. Dimana pada saat-saat seperti itulah biasanya para remaja akan bertingkah sembarangan tanpa memikirkan akibat perbuatan tersebut. Fenomena yang sedang terjadi belakangan ini berbagai lingkungan, misalnya anak remaja yang suka mengambil buah dari pohon orang lain yang tanpa meminta seizin kepada pemiliknya, dan tidak memikirkan sebab akibatnya jika tertangkap oleh pemilik pohon. Maka ketika mereka tertangkap dia malah tidak mengakui perbuatannya dan malah menuduh temannya, beginilah fenomena yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.⁵

⁵ Zulbaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 1

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Orang tua dalam Membentuk Karakter Kejujuran pada Anak Remaja di Desa Manegen”**.

B. Fokus Masalah

Melihat banyaknya masalah yang berhubungan dengan karakter kejujuran remaja dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja.

C. Batas Istilah

1. Upaya

Upaya dalam kata lain adalah usaha atau iktiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar atau daya upaya. Adapun upaya yang dimaksud dalam peneliti ini adalah usaha orang tua agar karakter kejujuran pada diri anak remaja bisa lebih baik.⁶

2. Orang Tua

Orang tua adalah guru yang utama dan pertama bagi anak-anaknya sejak berumur 0-15 tahun, karena dari merekalah permulaan anak menerima pendidikan dari masa kanak-kanak sampai seusia remaja.

⁶ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta:PT, Balai Pustaka 2001), hlm, 1250.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan orang tua yang masih memiliki anak sesuai remaja.⁷

3. Karakter

Karakter adalah watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara berfikir, bersikap, dan bertindak.⁸

4. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasarkan yang paling penting yang harus diajarkan pada sejak dini. Perlu diingat oleh orang tua sebelum mengerjakan kejujuran kepada anak adalah membiasakan diri sendiri untuk jujur.⁹

5. Remaja

Remaja adalah peralihan dari masa menuju pubertas, maksudnya seseorang anak yang telah besar, ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap menjadai orang dewasa. Dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.¹⁰

⁷ Aat Syafaat dkk, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*”, (Jakarta: Raja Walui Pers, 2008), hlm, 62.

⁸Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya :2013), hlm. 6.

⁹ Arifin, “*Ilmu Pendidikan Islam*,” (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm, 112

¹⁰ Abu Ahmad dan Munar Sholeh, “*Psikologi Perkembangan*,” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm, 21.

6. Manegen

Manegen adalah salah satu desa Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dalam hal ini diteliti adalah lingkungan Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja di Desa Manegen?
- b. Bagaimana Pola orang tua dalam mendidik karakter kejujuran pada anak remaja Di Desa Manegen

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja di Desa Manegen.
2. Untuk mengetahui Pola orang tua dalam mendidik karakter kejujuran pada anak remaja Di Desa Manegen

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan bagi perkembangan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya serta memperkaya khasanah pendidikan Islam.

2. Secara Praktis,

- 1) Bagi peneliti merupakan wahana untuk menambah wawasan keilmuan dan pemikiran pendidikan Islam serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan.
- 2) Bagi orang tua merupakan apabila ada pengaruh maka orang tua dapat memperoleh pemahaman tentang arti pentingnya upaya orang tua terhadap anak remaja. Bagi Remaja, agar dapat mengetahui bahwa karakter kejujuran sangat penting bagi dirinya. Sebagai bahan masukan bagi anak remaja dalam upaya meningkatkan kinerja orang tua di desa Manegen.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan peneliti, batas istilah dan sistematik pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori seputar bahasan tentang Upaya orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja, pengertian upaya orang tua, pengertian orang tua, fungsi orang tua, orang tua sebagai pendidik, orang tua dalam membentuk karakter kejujuran remaja, upaya orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja, pengertian karakter, sifat-sifat karakter,

pengertian kejujuran, bentuk-bentuk kejujuran, ciri-ciri kejujuran, pengertian remaja, perkembangan remaja dan penelitian relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penegecahan data dan sistemika pembahasan.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencangkup penemuan Umum dan penemuan Khusus.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja

a. Pengertian Upaya Orang Tua

Upaya merupakan proses dinamis suatu kedudukan. Peran dalam KBBI adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹¹ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya berarti dia menjalankan suatu peran. Kedudukan dan peranan keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain.

Upaya orang tua adalah mendidik anak dengan hiwar (dialog), mendidik anak dengan kisah, dengan perumpamaan, dengan keteladanan, dengan latihan dan pengalaman. Sebagai motivator, fasilitator, mediator. Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan material tetapi juga kasih sayang, perhatian dan dorongan.

Upaya dalam kata lain adalah usaha atau iktiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar atau daya

¹¹ Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

upaya. Adapun upaya yang dimaksud dalam peneliti ini adalah usaha orang tua agar karakter kejujuran pada diri anak remaja bisa lebih baik.¹²

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, atau orang yang disebut tua atau dituakan atau orang yang disegani atau dihormati dalam suatu masyarakat. Dengan demikian orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu Allah SWT. Menjadikan surga ditelapak kaki ibu dan menjadikan hanya atas anak ketiga kalipat hak ayah. Al- Qur'an surah Al-Isra' ayat 23-24

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

23. dan Tuhanmu menyuruh manusia untuk beribadah kepada-Nya dan hendaklah kamu berbuat baik pada orang tua. jika salah satu atau Keduanya sampai berumur lanjut. Maka janganlah kamu mengatakan Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak.

24. dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang baik dan rendahkanlah dirimu dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah:

¹² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:PT. Balai Pustaka 2001), hlm. 1250.

"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al-Isra':23-24)¹³

Orang tua dalam keluarga selalu mengupayakan anak menjadi yang terbaik, maka dari itu orang tua memposisikan dirinya sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal bentuk karakter seorang remaja. Orang tua di sini lebih cenderung pada sebuah keluarga.¹⁴

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya untuk mengembangkan kelangsungan hidup agar menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia kepada Allah SWT, oleh karena itu tugas dan tanggung jawab dipundak orang tua sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga untuk menjadikan anak-anaknya manusia yang bermoral.

c. Fungsi Orang Tua

Orang tua memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan seorang individu antara lain:

a. Fungsi Ekonomis

¹³ *Al-Qur'an*. Al-Isra. 23-24

¹⁴ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di desa Manegen," *Jurnal Upaya Orang tua dan Krakter*, Dinamika Vol 2, Desember 2017.

Ekonomis adalah suatu social yang mandiri yang dalamnya anggota-anggotanya keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.

b. Fungsi sosial

Sosial adalah keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota- anggotanya

c. Fungsi protektif

Protektif adalah keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psikososial.

d. Fungsi Edukatif

Edukatif adalah memberikan pendidikan kepada anak dan juga remaja.

e. Fungsi Religius

Religius adalah orang tua memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.

f. Fungsi Rekreatif

Rekreatif adalah orang tua yang merupakan pusat rekreatif bagi anggota-anggotanya.

g. Fungsi afektif

Afektif adalah orang tua memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.¹⁵

¹⁵ Syafuruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Citapustaka Media, 2005), hlm. 118.

Sebelum orang tua harus menjalankan fungsi yang diungkap di atas secara seimbang agar jangan terjadi krisis orang tua, jauh konflik, pertengkaran dan disorder (ketidak teraturan).¹⁶Bagaimana pun, perkawinan secara ideal adalah sebagai perjanjian yang kuat. Hubungan perkawinan dan hubungan darah dalam sebuah orang tua menciptakan ikatan kasih sayang di mana setiap anggota keluarga menjalankan kewajibannya untuk memenuhi hak lainnya.

Orang tua melaksanakan kewajiban untuk memenuhi hak anak-anaknya dalam memberi nama baik, membina akhlaknya, mengajar tulis baca, melatih keterampilan (renang dan menembak), memberi makanan yang halal dan menikahnya jika dewasa . Al-Quran surah An-Nisa:36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

بِالْجُنُبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ

مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh¹⁷

d. Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena berhubungan darah maupun pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan memiliki ikatan batin.

Dalam konteks ini, institusi orang tua muslim hanya akan berdiri kokoh dan harmonis bila dibangun di atas landasan nilai-nilai fundamental Islam, yaitu atas dasar motivasi religious, khususnya ibadah kepada Allah. Ibu merupakan simbol bagi kasih sayang menyebar pada seluruh atmosfer orang tua.

Perkawinan ditempatkan sebagai sarana yang sah bahkan dalam pembentukan orang tua dan masyarakat Islam. Menjelaskan dasar pembentukan keluarga dalam Islam adalah ikatan darah dan perkawinan yang mendasarkan aktivitas pembentukannya pada syari'at Islam. Orang tua maupun anak-anak dan anggota keluarga lainnya harus konsisten di dalam mewujudkan cita-cita Islam dalam orang tua. Ayah dan ibu berkewajiban memenuhi hak-hak anak, dan

¹⁷ *Al-Qur'an*. An-Nisa. 36

anak-anak berkewajiban memenuhi hak-hak orang tua (ayah dan ibu). Demikian pula suami berkewajiban memenuhi hak-hak istri dan istri berkewajiban memenuhi hak-hak suami sesuai dengan syari'at Islam.¹⁸

Jadi keseimbangan hak dan kewajiban setiap anggota keluarga (orang tua atau ayah dan ibu) dengan anak-anak, atau anak dengan orang tua, serta suami dan istri menjadi kasih sayang (*mawaddah*) dan sayang (*rahmat*). Berarti eksistensi orang tua muslim adalah orang tua yang terikat dengan norma-norma Islam dan berusaha menjalankan fungsi orang tua sesuai dengan norma-norma Islam. Disini keberadaan orang tua, guru, tokoh non formal adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing generasi muda kearah kedewasaan. Peyampaian pengetahuan, nilai-nilai moral, agama dan keterampilan kepada anak adalah sesuatu yang dapat dipertanggung jawab kan oleh orang tua secara kodrat menjadi pimpinan dan pendidik di rumah. Sementara anak-anak berkewajiban memenuhi hak orang tua dengan berbuat baik kepada keduanya, menyayangi, menghormati dan bersikap lemah lembut.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keberadaan orang tua, guru, tokoh non formal adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing generasi muda kearah kedewasaan.

¹⁸ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan.*, hlm. 121.

¹⁹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan.*, hlm. 123.

e. **Orang tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Remaja**

Membentuk karakter remaja merupakan tugas dan tanggung jawab yang utama dan berat bagi setiap orang tua karena anak merupakan kertas putih yang siap untuk menjadikan sebagai cerita dan alur serta bagaimana perkembangan cerita tersebut tergantung dari siapa yang hendak menulisnya yakni orang tua.

Pemenuhan kebutuhan remaja dan pendidikan anak sangatlah bergantung pada orang tua sehingga diperlukan pribadi yang kokoh dan bertanggung jawab dan senantiasa melandaskan segala sesuatu berdasarkan ajarama agama Islam, seorang orang tua haruslah memiliki pengetahuan yang luas, berjiwa pemimpin, amanah dan bijaksana dalam mengambil tindakan dan tentunya dilengkapi dengan pengetahuan agama yang baik, sehingga dapat membentuk insan yang kokoh dan berkepribadian akhlak mulia berdasarkan syariat Islam. Yang di lakukan oleh orang tau dalam membentuk karakter kejujuran yaitu orang tua senantiasa memperhatikan perilaku keseharin pada anak remajanya agar berteman dengan teman yang baik, supaya energi yang diberikan dari temannya menjadi hal hal positif dalam berperilaku baik, sopan, dan berkata jujur kepada orang di sekitarnya terutama lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁰

Kesimpulan penanaman karakter kejujuran pada anak remaja itu sangat penting dilakakun untuk bisa membentuk masa depan generasi

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 20-27.

penerus bangsa yang jujur dan tidak berperilaku menyimpang dalam kehidupan dirinya sendiri maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan orang tua juga harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai serta kepribadian yang baik agar bisa memberikan keteladanan kepada anak.

f. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja

Upaya orang tua dalam keluarga itu adalah sebagai motivator, fasilitator, mediator. Orang tua merupakan bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter seorang anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang tua di sisinya. Orang tua di sini lebih condong pada sebuah keluarga, dimana keluarga adalah sebuah kelompok primer yang penting di dalam masyarakat.

Ketika mereka tetap jujur, maka mereka akan mendapatkan derajat yang tinggi baik disisi Allah atau di sisi manusia. Alla menyebutkan bahwa kejujuran akan membawa manusia pada \

Upaya orang tua dalam membentuk karakter pada anak remaja juga dapat dilakukan dengan kepedulian. Pembinaan dan dengan cara mendidik sejak dini dan mendampingi. Orang tua atau struktur terkecil dalam masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter pada anak remaja. Orang tua sangat berperan pada anak remaja. Dalam membentuk karakter seorang anak remaja, orang tua

banyak menemui dukungan maupun hambatan. Faktor penghambatan bagi orang tua dalam membentuk karakter anak remaja yaitu:

- a. Kurangnya waktu orang tua untuk memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya.
- b. Pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak remaja.
- c. Sosial ekonomi orang tua yang kurang yang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan anak remaja.
- d. Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan pada anak remaja.
- e. Kasih sayang yang berlebihan yang diberikan orang tua kepada anak remaja.
- f. Orang tua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreativitas kepada anak remaja.²¹

Upaya orang tua itu dalam membentuk karakter yaitu artinya mengajarkan karakter anak yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai apa yang telah diajarkan. Dalam Islam, orang tua/keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peran strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.

Anak-anak juga cenderung meniru perilaku orang tua dalam banyak hal terbaik-baik dengan neneknya-kakenya, menenangkan hati, memenuhi kebutuhan mereka.²² Orang tua juga mengajarkan anak agar selalu tidak berbohong, perhatian, dan memberikan kepercayaan kepada anak maka anak akan merasa dipercayai dan malu untuk berbohong kepada orang tuanya.

²¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 174.

²² Abdullah Idi dan Safrina Hd, *Etika Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Persi, 2015), hlm.

Kejujuran di saat dewasa tak lepas dari kejujuran yang ditanamkan saat masih anak-anak. Ketika sejak anak-anak sudah ditanamkan kejujuran maka dewasa kejujuran itu akan tertanam dalam jiwa si anak. Beberapa hal yang harus dilakukan orang tua untuk menumbuhkan kejujuran pada anak salah satunya adalah jangan membohongi anak serta hargai kejujuran anak. Kejujuran adalah perihal yang paling langka dan sulit mencari manusia yang jujur di zaman sekarang ini merupakan suatu keniscayaan untuk membentuk anak agar memiliki sifat jujur.²³

Ketika mereka tetap jujur, maka mereka akan mendapatkan derajat yang tinggi baik disisi Allah atau di sisi manusia. Alla menyebutkan bahwa kejujuran akan membawa manusia pada kebaikan dan sebaiknya sikap dusta akan menjadikan manusia celaka.

Nabi bersabda:

“Sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia di tulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kejahatan dan kejahatan. Seseorang dan akan berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta”. (HR. bukhari dan Muslim).

Kesimpulan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku jujur, tidak cukup hanya dibekali pengetahuan dan cerita tentang kejujuran, tetapi dibutuhkan pembiasaan sikap dan perilaku sehari-hari sehingga muncul refleksi dalam berperilaku jujur.

²³ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

g. Pola orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja

Pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tepat. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalau ingin meniru apa-apa yang orang tua lakukan.

Semua sikap dan perilaku anak yang telah dipolesi dengan sifat-sifat tersebut di atas diakui dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh orang tua di sini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga.²⁴

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberikan nasehat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri,

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm,1-26

tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah.

Cara mendidik anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat identik di bentuk yaitu:

1. Pola pendidikan Otoriter.

Pola pendidikan Otoriter merupakan salah satu pola pendidikan yang paling banyak di kenal hal ini dikarenakan tergolong pola yang tua, pola ini di tandai dengan cara mendidik anak melalui aturan-aturan yang ketat, pemaksaan kehendak pada anak, karakter pola pendidikan seperti ini cenderung mencerminkan pola interaksi orang tua.

2. Pola pendidikan Demokrasi

Pola pendidikan demokrasi adalah suatu cara mendidik yang aktif, dinamis dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola ini menempatkan anak selaku individu sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan.

3. Pola pendidikan Permisif (Laissez Faire)

Pola pendidikan permesif diartikan sebagai”cara mendidik dengan²⁵membiarkan anak berbuat sekehendaknya, jadi orang tua tidak memberi pimpinan, nasehat maupun teguran terhadap anaknya”.

Orang tua atau orang dewasa selaku pendidikan tidak

²⁵ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal 2

memperdulikan perkembangan psikis anak tetapi memprioritaskan kepentingan dirinya, dan anak diabaikan serta dibiarkan berkembang dengan sendirinya

2. Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja

a. Karakter kejujuran

Karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak di buat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan menyembunyikan kejujuran.

Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surge. Jika seseorang (HR. Muslim No. 2607

Secara etimologi berasal dari bahasa Inggris (*character*), yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lain.²⁶ Secara termonologis, makna karakter menurut Thomas Lickona adalah suatu watak yang mendalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral yang tersusun dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.²⁷

²⁶Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 163.

²⁷Dani Koeseoma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Jaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 90.

Dengan demikian, proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bukan dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, menumpuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga Negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran
- 2) Belas kasih
- 3) Kegagah beranian
- 4) Kasih sayang
- 5) Control diri
- 6) Kerja sama
- 7) Kerja keras.²⁸

Berdasarkan uraian di atas maka maksud dengan pembinaan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang menjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lain.

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas (nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terdapat dalam diri dan terwujud dalam perilaku karakter secara koheren memancar dari hasil

²⁸Thomas Lickona, *Character Matters dan Persoalan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

oleh pikir, oleh hati, olah raga, serta olah rasa dan olah karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.²⁹

Dalam buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* karangan Suyadi, Ahmad Amin mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.³⁰ Dan bahwa karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitude*), serta perilaku (*behaviours*) dan keterampilan.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, disanalah manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologi ini melihat bahwa karakter bukan sekedar hasil dari tindakan, melainkan secara simultan merupakan hasil dan proses. Dinamika ini menjadi semacam dialektika terus menerus untuk menghayati kebebasannya bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri siswa atau pesertadidik, melainkan merukan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidik tempat

²⁹Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 31-40.

³⁰Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya :2013), hlm. 6.

setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah persyaratan bagi kehidupan moral yang dewasa.³¹

Karakter individu memiliki ciri dan sifat atau karakter bawaan (*heredity*) dan karakter yang diperoleh dari pengaruh lingkungan . karakter bawaan merupakan karakter keturunan yang memiliki psikologi. Pada masa lalu ada keyakinan, kepribadian terbawah pembawaan dan lingkungan merupakan dua factor yang terbentuk karena factor terpisah, masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu bawaan dan lingkungan dengan cara sendiri-sendiri.³²

Menurut Imam al- Ghazali berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia. Akhlak adalah sifat yang berada dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara tidak sadar.³³

Ilmu akhlak menurut Muhammad abduh adalah ilmu yang membahas keutamaan-keutamaan dan cara mendidik manusia agar dapat memperolehnya. Selain itu ilmu ini juga membahas tentang

³¹Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*

³² Sunarto Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2013), hlm. 29-30.

³³Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Bandung: Kharisma, 1994), hlm13

perilaku perilaku tercela dan cara mendidik manusia untuk berhenti melakukannya.³⁴

Kata akhlak, etika, adab, moral, sopan santun dan bahkan karakter sudah lama digunakan oleh banyak orang tanpa mempersoalkan identitas yang detail dari semua istilah itu, tetapi kata kata itu di tangan akademisi mulai diperbincangkan secara kritis tekanan masing-masing istilah dari sisi persamaan dan perbedaan, berikut akan ditemukan istilah-istilah yang dinilai bersinonim ataupun yang maknanya dinilai mirip oleh sebagian orang. Etika bagi mereka berbicara tentang baik dan buruk.

Menurut dewey moral adalah seperangkat konsep antara fikiran (mind) dan kegiatan (activity). Teori moral digunakan untuk menyesuaikan dan idealitas dari suatu perbuatan. Sementara melakukan moral berdasarkan motif yang tulus itu adalah karakter.

Adapun istilah adab dikenal dalam bahasa arab sejak para islam sedangkan istilah sopan santun budi pekerti dapat disimpulkan datang paling belakang yang merujuk pada istilah istilah terdahulunya. Etika dalam bahasa arab di sebut adab. Arti adab ini berkembang seiring dengan evaluasi kultural bangsa arab yang tidak pernah memiliki arti yang baku. Dalam perkembangan kata adab dalam pendidikan

³⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogyakarta: Jl. Rajawali Hak Cipta, 2018), hlm.169.

bermakna dua yaitu pendidikan anak dan pendidikan untuk orang dewasa.³⁵

b. Sifat-sifat Karakter

Memiliki sifat-sifat karakter sebagai berikut :

1. Unik

Unik artinya sifat anak yang berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang terdapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainnya.

2. Egosentris

Egosentris yaitu Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri. Bagi anak, sesuatu itu akan penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

3. Aktif dan Energik

Aktif dan Energik yaitu Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berehenti dari aktifitas terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang

4. Rasa ingin tahu yang kuat antusias terhadap banyak hal.

Anak cenderung banyak memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal yang baru.

5. Eksploratif dan berjiwa petulangan.

Pertolongan oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru. Anak senang membogkar pasangan alat-alat mainan yang baru dibelinya. Kadang-kadang ia terlibat secara intensi dalam kegiatan memerhatikan, memainkan, dan melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya.

6. Spontan

Spontan merupakan perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya. Ia akan marah kalau ada yang membuatnya jengkel, ia akan menagis kalau ada yang membuatnya sedih dan ia pun akan memperhatikan wajah yang

³⁵ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharuan Yang Berpengaruh*, (Bekasi : Fima Rodheta, 2014), hlm.80-82.

ceria kalau ada yang membuatnya bergembira, tidak peduli di mana dan dengan siapa ia berada.

7. Semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman social, anak semakin berminat terhadap orang lain. Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan perbendaraan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

8. Masih mudah frustrasi.

Umunya anak masih mudah frustrasi, atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Kecenderungan perilaku anak seperti ini terkait dengan sifat egosentrasinya yang masih kurang kuat.

9. Daya perhatian yang pendek.

Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-haal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan. Ia masih sangat sulit untuk duduk dan memerhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.³⁶

Dalam kehidupan sehari-hari, karakter atau sifat yang baik haruslah sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan membuat orang di sekitarmu merasa nyaman. Percaya atau tidak, beberapa sifat manusia juga bisa memberikan kebahagiaan dalam hidup. Dengan sifat-sifat tersebut, kamu bisa damai, aman, sejahtera dan bahagia.³⁷

c. Pengertian Kejujuran

Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasarkan yang paling penting yang harus diajarkan pada sejak dini. Perlu diingat oleh orang tua sebelum mengerjakan kejujuran kepada anak adalah membiasakan

³⁶ Syamsu Yusuf Nani dan M. Suganhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 48-49.

³⁷ Syamsu Yusuf Nani dan M. Suganhi, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 50.

diri sendiri untuk jujur dan orang yang memiliki sifat jujur akan memiliki keberanian.³⁸

Kejujuran adalah komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji (*honorable respectable, creditable, maqaman muhmuda*). Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang dia perbuatnya. Dia siap menghadapi risiko dan seluruh akibatnya dengan suku cita. Pada QS. At-taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

“ Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Tauba :119).³⁹

Sebagi orang tua hendaknya memantau anak agar berbuat jujur sejak kecil anak diketahui sering berbuat bohong atau bahkan ingkar janji, maka diharapkan orang tua mampu membenahinya dengan cara meningkatnya, karena jika dari awal orang tua tidak mengingatkan dan mengarahkan anak pada perbuatan yang baik hal tersebut akan berlanjut sampai sang anak dewasa. Oleh karena itu, memperhatikan moral anak adalah hal yang penting.

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۗ لَهُمْ جَنَّاتٌ جَرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

³⁸ Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam I* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 207.

³⁹ *Al-Qur'an*. At- Taubah.119

Allah berfirman: "Inilah saat orang yang jujur memperoleh manfaat dari kejujuran. Mereka memperoleh bagi surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar". (Q.S Al-Maidah : 119)⁴⁰

d. Bentuk-bentuk kejujuran

Adapun bentuk-bentuk kejujuran yaitu sebagai berikut:

a. Jujur pada diri sendiri

Salah satu dimensi moral yang dilahirkan sholat adalah kejujuran, keikhlasan dan ketabahan. Tidak pernah kita dengar ada orang yang menipu jumlah rakaat dalam sholat Walaupun dia shalat sendirian. Bagi orang-orang yang jujur, esensi shalat tidak hanya sebatas pekerjaan yang diawali oleh takbir dan diakhiri oleh salam tapi segala yang diucapkannya dalam sholat merupakan awal bagi dirinya untuk membuktikan hasil sholat dalam kehidupan.

b. Kejujuran terhadap orang lain

Jujur terhadap orang tua lain bukan hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Sikap jujur terhadap orang lain berarti sangat prihatin melihat penderitaan orang lain. Sehingga, seseorang yang jujur mempunyai sikap simpati yang kuat dan mempunyai jiwa pelayanan yang priman.⁴¹

e. Ciri-ciri Kejujuran

Adapun ciri-ciri yang terjadi pada anak remaja adalah sebagai berikut:

a) Etika

Dari segi etimologi (ilmu asal-asul kata), etika berasal dari bahasaa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Etika

⁴⁰ Al- Qur'an, Al-Maidah. 119

⁴¹ Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam keluarga", *Jurnal FamilyEdu*, vol III No. 1 April 2017, hlm. 36-40.

diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.

Adapun arti etika dari segi istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Ahmad Amin misalnya mengertikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerapkan apa sebenarnya dilakukuan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus ditinjau oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan untuk melakukan apa yang sebenarnya diperbuat.

Dengan demikian, etika lebih berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Peranan etika dalam hal ini tampak sebagai wasit atau hakim, dan bukan sebagai pemain. Ia merupakan konsep atau pemikiran mengenai nilai-nilai untuk digunakan dalam menentukan posisi atau status perbuatan yang dilakukan manusia. Etika berfungsi sebagai penilai, penentuan dan penetapan terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya.⁴²

b) Moral

Adapun arti moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Moral

⁴² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 75-76.

adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik dan buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tua tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

Jadi pengertian etika dan moral tersebut dihubungkan satu dan lainnya kita dapat mengatakan bahwa antara etika dan moral memiliki objek yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia untuk selanjutnya ditentukan posisinya apakah baik dan buruk. Etika dan moral sama artinya tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengajian sistem nilai yang ada.

Orang memiliki kesadaran moral akan senantiasa jujur. Sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya tindakan orang yang bermoral itu berdasarkan atas kesadaran, bukan berdasar pada sesuatu kekuatan apa pun dan juga bukan karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.⁴³

Berdasarkan pada uraian tersebut kita dapat sampai pada suatu kesimpulan, bahwa moral lebih mengacu kepada suatu nilai atas system hidup yang dilaksanakan atau berlaku oleh masyarakat. Nilai

⁴³ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, hlm. 79.

atau sistem hidup tersebut diyakini oleh masyarakat sebagai yang akan memberikan harapan munculnya kebahagiaan dari ketentraman. Nilai-nilai tersebut ada yang berkaitan dengan perasaan wajib, rasional, berlaku umum dan kebebasan. Jika nilai-nilai tersebut telah mendarah daging dalam diri seseorang maka akan membentuk kesadaran moralnya sendiri. Orang yang demikian akan dengan mudah dapat melakukan sesuatu perbuatan tanpa harus ada dorongan atau paksaan dari luar.

c). Susila

Susila atau kesusilaan berasal dari kata susila yang mendapat awalan ke dan akhir an. Kata tersebut berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *su* dan *sila*. *Su* berarti baik, bagus dan *Sila* berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma. Kata susila selanjutnya digunakan untuk arti sebagai aturan hidup yang lebih baik. Orang yang susila adalah orang yang berlaku baik, sedangkan orang yang tuna susila adalah orang yang berkelakuan buruk. Para pelaku zina (pelacur) misalnya sering diberi gelar sebagai tuna susila.

Dengan demikian kesusilaan lebih mengacu kepada upaya membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan masyarakat hidup yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kesusila menggambarkan keadaan dimana orang selalu menerapkan nilai-nilai yang dipandang baik.

Sama halnya dengan moral, pedoman untuk membimbing orang agar berjalan dengan baik juga berdasarkan pada nilai- nilai yang berkembang dalam masyarakat dan menagcu kepada sesuatu yang dipandang baik oleh masyarakat.⁴⁴

f. Pengertian Remaja

Remaja adalah peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, maksudnya seseorang anak yang telah besar, ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap menjadi orang dewasa. Dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Banyak remaja yang terjerumus ke hal-hal yang negatif sebab kurangnya bimbingan dan perhatian dari orangtua.⁴⁵

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jejang menjelang dewasa. Pada jejang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks, cakrawala interaksi social daan pergaulan remaja telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai mempehatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarnganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja mulia memahami norma pergaulan dengan berbagai kelompok umur.

كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ إِحْسَانًا بِوَالِدِيهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا
سَنَةَ أَرْبَعِينَ وَبَلَغَ أَشُدَّهُ بَلَغَ إِذَا حَتَّىٰ شَهْرًا ثَلَاثُونَ وَفَصَّلُهُ وَحَمَلُهُ
وَأَنَّ وَالِدِيَّ وَعَلَىٰ عَلَيَّ أَنْعَمْتَ الَّتِي نِعْمَتِكَ أَشْكُرُ أَنَّ أَوْزَعَنِي رَبِّ قَالَ

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia.*, hlm, 80.

⁴⁵ Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

مِنْ وَإِنِّي إِلَيْكَ تُبْتُ إِنِّي ذُرِّيَّتِي فِي لِي وَأَصْلَحَ تَرْضَهُ صَالِحًا أَعْمَلَ
 ۞ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".

Dengan demikian, remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua. Pergaulan dengan sesama remaja lawan jenis dirasakan yang paling penting tetapi cukup sulit, karena disamping lawan jenis dirasakan yang paling penting tetapi cukup sulit, karena disamping harus memperhatikan norma pergaulan sesama remaja, juga terselip pemikiran adanya kebutuhan masa depan untuk memilih teman hidup.

Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Dalam menetapkan

pilihan kelompok yang diikuti, didasari oleh berbagai penimbangan, seperti moral, sosial ekonomi, minat dan kesamaan bakat, dan kemampuan. Baik di dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, masalah yang umum dihadapi oleh remaja dan paling rumit adalah faktor penyesuaian diri. Di dalam kelompok besar akan terjadi persaingan yang berat, masing-masing individu bersaing untuk tampilan menonjol, memperlihatkan perilakunya. Oleh karena itu, sering terjadi perpecahan dalam kelompok disebut disebabkan oleh menonjolnya kepentingan pribadi setiap orang.

g. Perkembangan Remaja

Adapun perkembangan secara umum yang terjadi pada masa anak remaja yaitu:

- a. Perkembangan fisik, bentuk tubuh lebih menyerupai orang dewasa. Kaki dan tangan tumbuh lebih panjang dan lebih kurus, dada lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah, serta kemampuan lari bertambah baik.
- b. Perkembangan kognitif, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Anak sudah mampu berfikir rasional dan melakukan aktivitas logis, walaupun masih terbatas pada objek konkret
- c. Perkembangan bahasa, pada masa remaja kosakata bertambah banyak dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial dan tidak egosentris lagi
- d. Perkembangan social-emosional, pada masa ini anak meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan orang lain. Hurlock mengemukakan bahwa masa ini sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila tidak bersama dengan teman-teman.⁴⁶

⁴⁶ Sardito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Bandung: Rajawali Pers, 2010), hlm. 2-3.

Dari kesimpulan di atas bahwa masa ini sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, dan supaya kita tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik kita bisa menilai sifat-sifat teman-teman tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rohma Aggi Handayani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2009, yang berjudul “*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengalaman Shalat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Dalam skripsi ini diterangkan bahwa masih ditemukan karakter yang kurang baik di masyarakat itu disebabkan dari faktor internal dan faktor ekstern. Selanjutnya upaya orang tua dalam membentuk karakter kejujuran remaja yaitu melalui kegiatan belajar untuk mendapatkan perilaku yang baik dengan nasehat yang baik dan mendidiknya dengan baik, selain itu juga dalam kegiatan keagamaan diantaranya sholat 5 waktu yang berjamaah, perayaan hari besar agama dan pesantren kilat.⁴⁷
2. Skripsi yang ditulis oleh Sahidin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2012, yang berjudul “*Upaya Orang tua Dalam Pembinaan Karakter Anak di Desa Sosopan*”.

⁴⁷Skripsi Rohma Aggi Handayani, yang berjudul “*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengalaman Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009.

Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang upaya orang tua dalam membentuk karakter pada anak remaja dengan cara pengenalan pengajaran dan jati para remaja, memberikan solusi kepada orang tua tentang masalah yang dihadapi anak remaja, dan mendekati anak remaja yang dinilai terlalu tidak baik sehingga ada perhatian penuh. Kemudian diterangkan bahwa yang mempengaruhi karakter yang kurang baik di lingkungan masyarakat itu disebabkan dari faktor eksternal.⁴⁸

Dari beberapa penelitian yang sudah penuh dilaksanakan di atas terlihat jelas fokus pembahasan berbeda dengan fokus membahas yang peneliti lakukan. Fokus pembahasan pada peneliti yang penulis lakukan lebih terfokus kepada Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja di Desa Manegen.

⁴⁸Skripsi Sahidin, yang berjudul “ *Upaya Orang tua Dalam Meningkatkan Pengalaman Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Desa Manegen berjarak sekitar 12 km dari kota Padangsidimpuan. Alasan memilih tempat penelitian di desa tersebut adalah untuk memudahkan peneliti mencari data atau mengumpulkan data. Alasan peneliti adalah karena Desa Manegen itu tidak jauh dari tempat tinggal peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data.

Waktu dalam penelitian ini dimulai dilakukan pada tanggal 12 Maret 2022

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan cara dekskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁴⁹. Metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu penegetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode peneliti.

⁴⁹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm.17.

C. Subjek Penelitian

Subjek peneliti kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi social, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (perilaku), dan *activities* (aktifitas). *Place* atau tempat di mana interaksi dalam situasi social sedangkan berlangsung, *place* dalam penelitian ini adalah lingkungan rumah. *Actor* adalah pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, *actor* dalam penelitian ini adalah orang tua. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasisosial yang berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder

1. Data Primer

Sumber data primer atau data pokok adalah data yang dihimpun langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua yang masih memiliki anak remaja di Desa Manegen.

Tabel.1
Daftar Informan Data Primer
Di Desa Manegen

No	Nama Orang Tua	Profesi
1	Bapak Muklis	Petani
2	Ibu Cima	Petani
3	Ibu Mutia	Petani
4	Ibu Sri Liana	Petani

5	Bapak sultan	Petani
---	--------------	--------

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data dan diperoleh dari anak remaja

Tabel.2
Daftar Informan Data Sekunder
Di Desa Manegen

No	Informan	Profesi
1	Nur Aisyah	Tidak Sekolah
2	Ahmad ridoan	Pelajar
3	Ramadan Saputra	Pelajar
4	Riski Saputra	Tidak Sekolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam peneliti ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tekni yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁵⁰

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 197.

Adapun observasi peneliti terfokus terhadap keadaan Upaya Orang Tua dalam membentuk Karakter Kejujuran Anak Remaja di Desa Manegen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara menagajukan pertanya secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara dilakukan kepada semua warga masyarakat yaitu kepala desa, orang tua dan remaja. Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula.⁵¹

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut *document* dan dalam bahasa Inggris disebut *document*. Dokumen berarti wahana informasi data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian dan sejenisnya. Dokumentasi adalah sebagai upaya mencatat dan mengategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dll.⁵²

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁵¹Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta :GP Pres,2010), hlm.180

⁵²Purwono, *Konsep dan Defenisi Dokumentasi* (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2009), hlm.

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen yang dilakukan pada peneliti kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpul. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam waktu yang cukup panjang.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkungan maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi juga merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah tersedia dalam memperkuat penjelasan dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis terhadap bukti yang telah tersedia.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak mulai dari catatan lapangan, komentar-komentar dan peneliti, gambar, foto, dokumen-dokumen, bahkan ada video dan lain sebagainya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian ini menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat negatif.

3. *Conclusion drawing* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi- proporsi.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran (korpus) dari catatan lapangan, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahwa seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁵³

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 245.9

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Lokasi penelitian ini terletak dekat Desa Goti, Desa Hutatoga dan Desa Paran Padang Tapanuli Selatan . Makanya kita juga bingung dari lokasi peneliti dan dari segi kita lihat ada Gapura menunjukkan selamat datang Kota Padangsidimpuan maka kita lebih maju lagi dari Gapura itu tapi keyataanya orang yang disini adalah Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Secara Geografis Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Batas Sebelah Utara : Desa Goti
- b. Batas Sebelah Selatan : Kelurahan Huta Tonga Tapanuli Selatan
- c. Batas Sebelah Barat : Bukit Barisan
- d. Batas Sebelah Timur : Desa Paran Padang Tapanuli Selatan⁵⁴

2. Keadaan Prasarana Pendidikan

Lembaga pendidikan terutama dalam ruang lingkup sekolah, masalah mengenai sarana dan prasarana merupakan hal yang kompleks

⁵⁴ Dokumentasi Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara , dikutip pada tanggal 12 Maret 2022

dan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan terutama proses belajar mengajar.

Tabel. 4.1.

Jumlah Prasarana Pendidikan Formal di Desa Manegen

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	TK	1	Baik
2	SD	1	Baik
3	MDA	1	Baik
4	SLTA	-	
5	Masjid	2	Baik
6	Gereja	1	Baik

Sumber : Pengurus Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan.

Melihat kondisi pendidikan di atas, maka di Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tergolong cukup memadai. Hal ini terbukti sarana pendidikan Formal ada tingkat SD, TK, dan Sekolah Arab yang aktif.

3. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Manegen

Tabel. 4.2

Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Manegen

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	124	27,74 %
2	TK	17	3%
3	SD	106	23,71%
4	SMP	102	22,82%

5	SMA	79	18,48%
6	SARJANA	19	2,10%
7	Belum Sekolah/Masih Belita	55	2,15%
	JUMLAH	499	100%

Sumber : Kepala Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan.

4. Keadaan Agama dan Penganutnya

Penduduk Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ada sebagian Agama Islam, dan Kristen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.4.3
Keadaan Agama dan Penganutnya

No	Agama	Jumlah penganut
1	Islam	80%
2	Kristen	20%
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber : Peneliti langsung Terjun Kelapangan Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja di Desa Manegen

Dalam pembinaan karakter kejujuran remaja orang tua hendaknya memiliki kemampuan dan mengerti serta faham tentang kepribadian serta watak anak remajanya. Orang tua akan merasakan terbantu apabila guru benar-benar mengerti karakter remajanya, terutama terbantu dalam proses

pembelajaran yang erat hubungannya dengan pembinaan remaja yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian anak remaja Riski Saputra menyatakan:

Saya harus mendengarkan kata-kata orang tua dan nasehat orang tua agar berkarakter kejujuran pada diri sendiri. Orang tua mendidik anak remaja dengan memberikan contoh kejujuran yang baik, dan sifat anak remaja memperhatikan dan mencontoh berbagai perilaku yang terjadi disekitarnya.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Muklis

Mengatakan:

Tentu hal ini akan mempermudah orang tua dalam mendidik, membentuk dan membina karakter kejujuran pada anak remaja yang harus diperhatikan dan mendapat kepedulian kepada anak remaja yang duduk dibangku sekolah menegah dibawah usia, dimana mereka ingin lebih diperhatikan dan mendapat kepedulian terutama dari orang tua.⁵⁶

1. Teguran Kepada Anak

Teguran merupakan salah satu cara yang dilakukan orang tua dalam pembentukan karakter remaja. Orang tua perlu menegur remaja yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. Teguran yang diberikan oleh orang tua apabila remaja melakukan tindakan dan perilaku buruk seperti ada anak remaja yang berkelahi, remaja yang suka mengganggu teman, merusak fasilitas lingkungan. Atau kesalahan anak remaja sudah fatal maka teguran dari orang tua akan bersifat keras dan dihukum sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.

⁵⁵ Anak Remaja Riski Saputra, Wawancara Penelitian, Tanggal 13 Maret 2022

⁵⁶ Bapak Muklis, Wawancara Penelitian, Tanggal 19 Maret 2022

Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umat Islam untuk menegur kesalahan anak yaitu dengan cara.

- a. Teguran secara langsung
- b. Teguran melalui sindiran
- c. Teguran melalui celaan
- d. Dengan memutuskan hubungan secara sementara
- e. Melalui pemukulan

Berdasarkan hasil wawancara anak remaja Nur Aisyah menyatakan:

Ketika anak saya berbuat salah atau melakukan yang tidak baik maka saya pasti menegurnya. Agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dengan memberikan teguran yang membuat anak saya bisa berfikir dan jika anak saya mengulangi kesalahannya lagi, maka anak tersebut akan saya pukul.⁵⁷

2. Ganjaran yang diberikan kepada anak remaja

Ganjaran adalah sebuah balasan yang akan diberikan, karena telah melakukan sesuatu hal yang dianggap baik dan terpuji. Ganjaran akan diberikan kepada anak remaja yang bersikap baik dan jujur dalam aktivitas kesehariannya. Hal ini akan sangat memberikan dampak yang baik kepada adik atau teman remaja yang lain agar semakin bersungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki akhlak yang baik.⁵⁸

Bentuk ganjaran yang dapat diberikan kepada anak remaja. dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Pujian

⁵⁷ Anak Remaja Nur Aisyah Wawancara Penelitian, Tanggal 22 Maret 2022

⁵⁸ Aparat Desa Andri, Wawancara di Rumah, Pada Tanggal 25 Maret 2022

Pujian adalah salah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya.

b. Hadiah atau upah

Yang dimaksud dengan hadiah disini, adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang dan uang. Barang yang diberikan dapat berupa alat-alat sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Cima menyatakan:

Saya sebagai orang tua jika anak saya ingin pintar dan mendapat prestasi di sekolah, saya akan memberikan hadiah, dukungan, dan memberikan semangat. Supaya anak saya bersungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki sifat yang baik.⁵⁹

3. Hukuman yang Di berikan Kepada Anak Remaja

Hukuman adalah balasan yang diberikan apabila seseorang melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik. Hukuman yang diberikan adalah sebagai salah satu metode yang atau pun upaya yang tepat dalam memberikan pembelajaran sebagai efek jera sehingga tidak mengulagi kesalahan yang pernah dilakukan.

Hukuman yang efektif untuk mendisiplinkan anak remaja

- a. Tidak memberikan uang jajan
- b. Menghentikan sejenak menggunakan akses elektronik
- c. Membatasi waktu bermain dengan teman

⁵⁹ Ibu Cima, wawancara Peneliti, Tanggal 27 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara anak remaja Ramadan Saputra menyatakan:

Jika saya yang salah pasti saya di hukum. Dengan hukuman yang sepantasnya. Dan apabila saya bersalah dan melakukannya lagi maka hukuman berat pun akan berlaku. Supaya saya sadar dan menjadi anak yang baik.⁶⁰

2. Bentuk pola Orang Tua Dalam Mendidik Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja Di Desa Manegen

Dengan pola asuh yang tepat, proses tumbuh kembang anak akan berjalan optimal. Namun sering kali tanpa sadar orang tua melakukan kesalahan dalam mendidik anak remaja. Hal tersebut bisa disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya, dan juga sering sibuk dalam berkerja sehingga lalai akan tanggung jawab sebagai orang tua.

Melalui pendidikan orang tua berperan serta aktif dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anak remaja, melainkan orang tua dalam lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing anaknya, begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang secara mutlak adalah merupakan tempat anak melaksanakan aktivitas dan interaksi.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama anak remaja Ahmad Ridoan Mengatakan:

Sering kali anak remaja melanggar aturan yang telah ditetapkan orang tua, bukan sekali atau dua kali nasehat dan arahan disampaikan,

⁶⁰ Anak Remaja Ramadan Saputra, Wawancara Peneliti, Tanggal 30 Maret 2022

⁶¹ Bapak Padang Harahap, (Kepala Desa, Wawancara di Rumah Kepala Desa), 03

namun tak jarang remaja masih menampilkan karakter yang jauh dari harapan orang tuanya.⁶²

a. Pendidikan dengan keteladanan yang baik

Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ini menirunya. Pola ini memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak, sebab kebanyakan yang ditiru anak remaja berasal dari orang tuanya.

Apabila mereka melihat kedua orang tua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran demikian seterusnya. Kedua orang tua selalu menjadi suri teladan yang baik. karena seorang anak berada dalam masa bertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan kedua orang tuanya.

Dalam membentuk karakter kejujuran anak sebagai pribadi yang jujur, memerlukan proses dan waktu yang dilakukan secara bertahap. Karakter jujur juga merupakan salah satu karakter utama yang paling penting digunakan dalam membentuk karakter anak selanjutnya.

Wawancara dari ibu Mutiah Mengatakan:

Saya menyuruh anak remaja saya untuk menasehati sesamanya apabila melakukan kebohongan. Saya telah berikan contoh kepada anak saya tentang kejujuran, karna saya mengajarkan anak remaja semenjak masih kecil karena mereka lebih mudah dibentuk dan suka mencontoh perilaku saya, sebagai orang tua. Mengajarkan dari hal-hal sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman anak.⁶³

⁶² Anak Remaja Ahmad Ridoan, Wawancara Penelitian, Tanggal 08 April 2022

⁶³ Ibu Mutiah, Wawancara Peneliti Tanggal 10 April 2022

b. Pendidikan membentuk karakter kejujuran anak dengan sikap santun.

Dalam membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari orang tua memberikan pengertian dan menasehati agar anak tidak melakukan hal buruk dan anak diberikan pendidikan sekolah agar karakter anak lebih terbentuk dengan baik.

Memebentuk karakter seorang nak anak sebagai pribadi yang jujur memerlukan proses dan waktu yang dilakukan seacra bertahap. Karakter jujur juga merupakan salah satu karakter utama yang paling penting digunakan dalam membentuk karakter anak selanjutnya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Sri liani Mengatakan:

Pola Mendidik anak dengan cara yang baik dan sikap santun harus selalu diterapkan, memberikan pengertian kepada anak dan menasehati anak untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

c. Mendidik melalui contoh prilaku

Namun anak semakin besar mulai berani dengan orang yang lebih tua, kemudian jika keinginannya tidak terpenuhi maka anak akan marah dan menagis. Membentuk karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, menaati peraturan dilingkungan.

Dengan begitu orang tua berusaha menjaga sikap dan tutur kata di depan anak supaya anak dapat mencotohkannya. Dalam rangka meningkatkan karakter anak, sangat perlu conto-contoh prilaku yang

⁶⁴ Bapak Andri , (Aparat Desa , Wawancara di Rumah), Pada Tanggal 12 April 2022

⁶⁵ Ibu Sri lini, Wawancara Peneliti Tanggal 15 April 2022

memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang membentuk karakter anak.⁶⁶

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak sultan mengatakan:

Orang tua di desa manegen ini telah berbicara menggunakan bahasa yang baik dan sopan terhadap yang lebih tua juga tidak berbicara bernada tinggi. Dalam membentuk karakter dengan mendidik melalui contoh perilaku sudah berjalan dengan baik, orang tua saling tegur sapa dan berbicara sopan.⁶⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Karakter adalah merupakan ciri khusus yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Maka dari itu karakter perlu dibentuk dan dibina dalam diri pada anak remaja. Karakter haruslah dibentuk dan dibina secara mendalam dan kuat dalam diri pada anak remaja, sebab karakter menentukan lemah atau kuatnya seorang individu.

Dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja, perlu diterapkan adanya pendidikan yang berbasis karakter seperti selalu mengaitkan atau pun mengkolaborasikan dengan nilai-nilai pendidikan yang mengandung unsur pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter maka diharapkan dalam diri pada anak remaja akan terpatrit karakter yang mulia seperti memiliki rasa hormat kepada orang tua, peduli kepada sesama baik individu maupun lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab.

⁶⁶ Bapak Riski , (Aparat Desa , Wawancara di Rumah), Pada Tanggal 30 Mei 2022

⁶⁷ Bapak Sutan , Wawancara Peneliti Tanggal 30 Mei 2022

Karakter anak remaja di Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara secara umum dapat dikatakan masih belum seperti yang diharapkan. Artinya, hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan karakter kejujuran pada anak remaja belum maksimal dan perlu banyak perbaikan sehingga ada proses yang berarti, baik dalam kegiatan dilingkungan sendiri maupun kegiatan dilingkungan yang lain.

Dalam usaha membina karakter kejujuran pada anak remaja, orang tua menggunakan upaya diantaranya adalah melalui kegiatan yaitu meliputi, keladanan, teguran, ganjaran, hukuman, dan pengkondisian lingkungan. upaya inilah yang sering diterapkan oleh orang tua dalam pembinaan karakter kejujuran pada anak remaja, namun hasil yang dicapai masih sangat jauh dari harapan orang tua, tidak jarang remaja menampilkan pribadi yang tidak berkarakter. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yang ditemukan oleh orang tua dalam pembinaan karakter kejujuran pada anak remaja, diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi pada anak remaja, remaja tidak konsentrasi dalam mimbingan orang tua, nasehat yang diberikan kepada anak remaja tidak masuk, tidak terjalinnya hubungan yang harmonis antara orang tua dan remaja.

Jadi dapat dipahami bahwa anak remaja di Desa Manegen belum sepenuhnya memiliki karakter kejujuran yang mulia. Meskipun orang tua sudah menerapkan beberapa pembinaan karakter kejujuran, akan tetapi hasil yang diperoleh adalah belum sepenuhnya seperti yang diharapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode peneliti. Dalam hal ini dimaksudkan agar diperoleh hasil yang objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti ini peneliti menghadapi kesulitan, karena peneliti menemukan beberapa keterbatasan. Diantaranya adalah :

- a. Keterbatasan peneliti dalam hal sumber bahan yang dibutuhkan selama menjalani penelitian seperti keterbatasan literatur dan sumber pendukung lainnya.
- b. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
- c. Keterbatasan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh
- d. Keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan tenaga
- e. Peneliti menemukan ketidakjujuran responden ketika pada pelaksanaan wawancara dan observasi

Keterbatasan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan peneliti ini, namun dengan usaha dan upaya dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau pun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja di Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari peneliti adalah karakter kejujuran pada anak remaja di Desa Manegen masih jauh dari harapan orang tua karna tidak semua orang tua yang memiliki anak remaja bisa menerapkan kejujuran dalam keseharian dan tidak setiap saat orang tua bisa memperhatikan anak remajanya agar memiliki karakter kejujuran seperti yang diharapkan. Sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter kejujuran pada anak remaja di Desa Manegen sebagai berikut:

1. Teguran Kepada anak Remaja

Teguran merupakan salah satu cara yang dilakukan orang tua dalam pembentukan karakter remaja. Orang tua perlu menegur remaja yang melakukan perilaku yang buruk dan mengingatkannya agar tidak mengulangi perbuatannya kembali

2. Ganjaran Kepada anak Remaja

Ganjaran adalah sebuah balasan yang diberikan karena telah melakukan sesuatu hal yang dianggap baik dan terpuji

3. Hukuman Kepada Anak Remaja

Hukuman yang diberikan adalah sebagai salah satu metode yang atau pun upaya yang tepat dalam memberikan pembelajaran sebagai efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan

2. Bentuk Pola orang tua dalam mendidik karakter kejujuran pada anak remaja sebagai berikut:

a. Pendidikan dengan keteladanan

Pola ini memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak, sebab kebanyakan yang ditiru anak remaja berasal dari orang tuanya. Apabila mereka melihat kedua orang tua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran demikian seterusnya.

b. Pendidikan membentuk karakter anak dengan sikap santun dalam kehidupan sehari-hari

Dalam membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari orang tua memberikan pengertian dan menasehati agar anak tidak melakukan hal buruk dan anak diberikan pendidikan sekolah agar karakter anak lebih terbentuk dengan baik.

c. Mendidik melalui contoh perilaku

Dalam rangka meningkatkan karakter anak, sangat perlu contoh-contoh perilaku yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang pembentukan karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, menaati peraturan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orang tua agar memperhatikan karakter kejujuran pada anak karena benteng yang kuat perhatian orang tua dalam mendidik anak dari usia dini yang mengajarkan kejujuran dalam keseharian agar anak remaja bisa membedakan mana yang baik dan buruk yang ditimbulkan dilingkungan diri anak .
2. Disarankan kepada orang tua untuk terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kejujuran pada keseharian anak remaja dan dapat memberikan contoh kejujuran kepada anak remaja yang lainnya.
3. Disarankan kepada orang tua agar memberikan pemahaman tentang kejujuran karna sifat kejujuran merupakan salah satu sifat yang mulia dan patut dicontoh seperti kejujuran yang melekat dalam diri Uswatul Hasanah Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullaah Nashilh Ulwa, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Agung Hartono, Sunarto, “*Perkembangan Peserta Didik*”, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Dipenogoro, 2011.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta :GP Pres, 2010.
- Moleong Ley J, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhsin Ali,” Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di desa Manegen, “ *Jurnal Upaya, Orang tua dan Krakter*, Dinamika Vol 2, Desember 2017.
- Munawar Sholeh dan Abu Ahmad, “*Psikologi Perkembangan* “, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Nata Abuddin,”*Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- _____ *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: Raja Wali Pers 2017
- Nani M. Suganhi, Syamsu Yusuf, “ *Perkembangan Peserta Didik*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nur Inten Dinar,” Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam keluarga”, *Jurnal FamilyEdu*, vol III No. 1 April 2017.
- Purwono, *Konsep dan Defenisi Dokumentasi* Jakarta: Univesitas Terbuka, 2009.
- Sofan Amri & Muhammad Rohman, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Prestasi Pustakarya: 2013.

- Sholeh Abu Ahmad dan Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Skripsi Rohma Aggi Handayani, yang berjudul “*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengalaman Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009.
- Skripsi Sahidin, yang berjudul “*Upaya Orang tua Dalam Meningkatkan Pengalaman Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya :2013.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CitapustaKA Media, 2005.
- Syafaat Aat dkk, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*”, Jakarta: Raja Walui Pers, 2008.
- Tim Penyusuaana Pusat Bahas Depdikbud, “*Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,” Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Thomas lickona, *Character Matters dan Persoalan Karakter* Jakarta: Buni Aksara,2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : ANDIKA RAMANSA
NIM : 16 201 00169
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta / 08 Juli 1998
Alamat : Kel. Lubuk Tukko Baru, Kec. Pandan
- II. Nama Orangtua
Ayah : Syafrul Nauli Sihombing
Ibu : Rahma Wati Hutabarat
Alamat : Kel. Lubuk Tukko Baru, Kec. Pandan Kota. Sibolga
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri Tonga Sibuluan 1 Tamat Tahun 2010
 - b. Sanawiyah Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah TPI Medan
Tamat Tahun 2013
 - c. MA Taman Pendidikan Islam Medan Tamat Tahun 2016
 - d. S1 Jurusan PAI mulai tahun 2016 Tamat Tahun 2022

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan informasi penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul. "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja Di Desa Manegen.

1. Wawancara dengan Orang Tua

- a. Bagaimana Bapak/ibu mendidik anak remaja agar berbuat kejujuran?
- b. Bagaimana Bapak/ibu mengarahkan anak remaja supaya tidak berbohong?
- c. Apakah yang Bapak/ibu lakukan jika menemukan anak remaja yang berbohong?
- d. Apakah Bapak/ibu menyuruh anak berbuat baik untuk sesamanya?
- e. Bagaimana cara Bapak/ibu mengajarkan kedisiplinan kepada anak?
- f. Apakah Bapak/ibu menyuruh anak saling menasehati apabila tidak melakukan kejujuran ?
- g. Apakah Bapak/ibu memberikan dialog timbal balik/saling tukar pikiran yang menyenangkan dengan baik?
- h. Apakah Bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak remaja, misalnya bertutur kata dengan sopan terhadap yang lebih tua?

- i. Apakah dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dapat membuat karakter anak menjadi baik pula?
- j. Apakah Bapak/ibu telah mendidik anak remaja dalam melakukan kejujuran?

2. Wawancara Dengan Kepala Desa

- a. Bagaimana cara Bapak dalam memberikan hukuman kepada anak remaja apabila bersalah?
- b. Apakah Bapak mendidik anak berkata jujur apabila berbicara dengan orang yang sekitarnya?
- c. Apakah Bapak yang lakukan jika menemukan anak remaja berpacaran?

3. Wawancara Dengan Pemuda

- a. Bagaimana menurut Anda jika menemukan berkelahian antara desa ?
- b. Apakah yang Anda lakukan jika menemukan orang asing datang ke desa dan dia tidak melapor?

4. Wawancara Dengan Keagamaan

- a. Apakah Bapak/ibu pernah melihat orang tua menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an ?
- b. Apakah Bapak/ibu pernah melihat orang tua menyuruh anaknya melaksanakan shalat?

5. Wawancara Dengan Anak Remaja

- a. Apakah Anda membalas perbuatan baik orang dengan hal yang sama?
- b. Bagaimana pendapat Anda perkembangan anak remaja di Desa Manegen ini?
- c. Apa penyebab Anda melakukan kebohongan kepada orang tua?

- d. Apakah pernah orang tua Anda mengajari supaya tidak berbohong dan berkata jujur?
- e. Apakah Anda pernah berkata jujur kepada orang tua ketika berbicara?
- f. Apakah Anda di beri nasehat ketika ketahuan berbuat tidak baik?
- g. Bagaimana Orang tua Anda megajari cara menghormati orang lain dan berbuat baik dengan orang disekitarnya?

6. Wawancara Dengan Masyarakat

- a. Bagaimana menurut masyarakat jika menemukan anak remaja yang berbuat perilaku tidak baik ?
- b. Bagaimana menurut masyarakat ketika ada anak remaja yang melakukan narkoba di lingkungan Desa?
- c. Apakah yang masyarakat lakukan ketika ada anak remaja yang berkelahi di lingkungan Desa?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan informasi penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul. "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Anak Remaja Di Desa Manegen.

1. Observasi dengan Orang Tua

- a. Bapak/ibu mendidik anak remaja agar berbuat kejujuran
- b. Bapak/ibu mengarahkan anak remaja supaya tidak berbohong
- c. Bapak/ibu lakukan jika menemukan anak remaja yang berbohong
- d. Bapak/ibu menyuruh anak berbuat baik untuk sesamanya
- e. Bapak/ibu mengajarkan kedisiplinan kepada anak
- f. Bapak/ibu menyuruh anak saling menasehati apabila tidak melakukan kejujuran
- g. Bapak/ibu memberikan dialog timbal balik/saling tukar pikiran yang menyenangkan dengan baik
- h. Bapak/ibu sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak remaja, misalnya bertutur kata dengan sopan terhadap yang lebih tua
- i. Dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dapat membuat karakter anak menjadi baik pula
- j. Bapak/ibu telah mendidik anak remaja dalam melakukan kejujuran

2. Observasi Dengan Kepala Desa

- a. Cara Bapak dalam memberikan hukuman kepada anak remaja apabila bersalah
- b. Bapak mendidik anak berkata jujur apabila berbicara dengan orang yang sekitarnya
- c. Bapak yang lakukan jika menemukan anak remaja berpacaran

3. Observasi Dengan Pemuda

- a. Menurut Anda jika menemukan berkelahian antara desa
- b. Yang Anda lakukan jika menemukan orang asing datang ke desa dan dia tidak melapor

4. Observasi Dengan Keagamaan

- a. Bapak/ibu pernah melihat orang tua menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an
- b. Bapak/ibu pernah melihat orang tua menyuruh anaknya melaksanakan shalat

5. Observasi Dengan Anak Remaja

- a. Anda membalas perbuatan baik orang dengan hal yang sama
- b. Pendapat Anda perkembangan anak remaja di Desa Manegen ini
- c. Penyebab Anda melakukan kebohongan kepada orang tua
- d. Orang tua Anda mengajari supaya tidak berbohong dan berkata jujur
- e. Anda pernah berkata jujur kepada orang tua ketika berbicara
- f. Anda di beri nasehat ketika ketahuan berbuat tidak baik

- g. Orang tua Anda megajari cara menghormati orang lain dan berbuat baik dengan orang disekitarnya

6. Observasi Dengan Masyarakat

- a. Menurut masyarakat jika menemukan anak remaja yang berbuat perilaku tidak baik
- b. Menurut masyarakat ketika ada anak remaja yang melakukan narkoba di lingkungan Desa
- c. Masyarakat lakukan ketika ada anak remaja yang berkelahi di lingkungan Desa

Lampiran III



Gambar 1. Wawancara dan Observasi Bersama Kepala Desa Dokumentasi 12
Maret 2022



Gambar 4. Wawancara dan Observasi Bersama Orang Tua Dokumentasi 19
Maret 2022



Gambar 3. Wawancara dan Observasi Bersama Anak Remaja Dokumentasi 25
Maret 2022



Gambar 4. Wawancara dan Observasi Bersama Keagamaan Dokumentasi 30
Maret 2022